

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Kartika Rahmi

200912057

ABSTRAK

GCG (Good Corporate Governance) merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan system organisasi tersebut akan cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik pula. Apabila hal tersebut sudah tercipta maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para stakeholder. Hubungan yang baik tersebut akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi dari para stakeholder sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas selain dipengaruhi oleh Corporate Governance juga dipengaruhi oleh ukuran bank. Semakin besar ukuran bank maka semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran bank terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel. Penelitian ini menggunakan data bank umum yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 s/d 2014 dan data diambil dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi fixed effect dan uji asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable CG berpengaruh terhadap kinerja atau profitabilitas dan variable ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 s/d 2014.

Kata kunci : corporate governance, ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA).

ABSTRACT

GCG (Good Corporate Governance) is an important thing in a company. Companies that have been proven attention to the organizational system will tend to have a system of good governance as well. When it was created, the company can establish a good relationship with stakeholders. A good relationship will cause high trust from stakeholders so expect impact on improving the profitability of the company. Profitability is the ability of a company to achieve profits. Profitability in addition affected by the Corporate Governance was also influenced by the size of the bank. The larger the bank, the greater the ability to generate profits. The purpose of this study to determine how the influence of Good Corporate Governance and the size of the bank to profitability of commercial banks listed on the stock exchanges of Indonesia.

The method used in this research is the method of panel data. This study uses data commercial banks listed on the Stock Exchange from 2012-2014 and the data taken from www.idx.co.id. The analytical method used is the fixed effect regression method and classical assumption.

The results of this study indicate that the CG variables affect the performance or profitability and variable sized companies negatively affect the profitability of the commercial banks listed on the IDX period of 2012-2014.

Keywords: corporate governance, company size, profitability (ROA).

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) mendapatkan perhatian luas setelah terjadinya berbagai /krisis seperti krisis moneter di Indonesia ataupun skandal Enron di Amerika Serikat. Lima elemen GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran baik dalam arti sempit dan luas. Dalam arti luas GCG berkaitan dengan para *stakeholders* perusahaan. Di sisi lain *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dengan kata lain, GCG dan CSR merupakan wujud nyata hubungan perusahaan dan masyarakat selaku *stakeholders* (Tadikapury, 2011).

Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria *Current Adequacy Ratio* (CAR) minimum. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Oleh karena itu, manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI. Perbankan di Indonesia melakukan manajemen laba untuk memenuhi kriteria BI tersebut (Rahmawati dan Baridwan, 2006). Setiawati dan Na'im (2001) berargumen bahwa laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana. Selain itu, industri perbankan merupakan industri "kepercayaan". Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias akibat tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*. Apabila tata kelola bank itu baik maka akan mendorong bank lebih baik dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas selain dipengaruhi oleh Corporate Governance juga dipengaruhi oleh ukuran bank. Semakin besar ukuran bank maka semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Ambarwati dkk (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. Metode yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden 10 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Sehingga berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian sejenis dengan menggunakan ukuran bank dan Corporate Governance sebagai variable independen atas penyusunan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 s/d 2014 sebagai dasar pembuatannya

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap profitabilitas? 2. Apakah ukuran bank mempengaruhi tingkat profitabilitas?

LANDASAN TEORI

Corporate Governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *Corporate Governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*, namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama (Sari, 2012)

Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006), *Good Corporate Governance* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) *Transparency*, untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. (2) *Accountability*, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. (3) *Responsibility*, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate governance*. (4) *Independency*, untuk melancarkan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan dapat diintervensi oleh pihak lain. (5) *Fairness*, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Peraturan Good Corporate Governance pada Perbankan

Sehubungan dengan kewajiban Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi yang antara lain mencakup penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5184), Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4600) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4640) dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4602)

Definisi Bank dan Jenisnya

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga yang dipercaya oleh masyarakat untuk menyimpan dana dan dana tersebut nantinya akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam praktiknya, bank memerlukan perencanaan strategis agar usahanya tetap berjalan dengan semestinya. Sehingga bank harus menilai kinerjanya agar bisa melakukan perbaikan-perbaikan dan tujuan bank dapat tercapai.

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profit merupakan hasil kebijakan manajemen, maka kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Adapun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut profitabilitas. Di bawah ini, pengertian profitabilitas menurut beberapa ahli: Menurut Bringham dan Houston (2011), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Menurut R. Agus Sartono (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Pada intinya profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan rasio Return on Asset. Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan melakukan berbagai alat analisis, tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Alat-alat analisis yang sering digunakan untuk analisis profitabilitas adalah rasio profitabilitas.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Peasnell, Pope, dan Young menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba di Inggris. Dengan ini disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik

terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor.

Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka kecendrungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar.

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik. Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 s/d 2014. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Terdaftar di BEI dari tahun 2012 s/d 2014. (2) Tidak boleh mengambil kerugian. (3) Bukan termasuk bank syariah

Variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Besarnya profit perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Asset*) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Return On Asset (ROA). Menurut Kasmir (2012) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva Perusahaan}}$$

Sumber: Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Kasmir, 2014)

Penelitian ini menggunakan variabel ukuran bank dan CG sebagai variabel independen. (1) Corporate Governance (CG) : Diukur melalui *Self Assessment skor* yang ada dalam laporan tahunan. (2) Ukuran Bank, dalam penelitian ini dinyatakan dengan total asset. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi: Metode utama dalam memperoleh data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data dan mempelajari Laporan Keuangan Tahunan 2012-2014.

Studi Pustaka: Metode studi pustaka adalah metode yang digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal hingga akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan, seperti: (1) Jurnal, penelitian ilmiah terdahulu dan literatur yang terkait dengan masalah dan tujuan yang akan dibahas. (2) Buku-buku dan literatur tertulis lainnya yang dapat menunjang penelitian. (3) Beberapa sumber data resmi mengenai penelitian melalui media elektronik maupun media cetak serta website resmi dari internet.

Persamaan Penelitian

$$\text{Profit}_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it} \text{CG}_{it} + \beta_{2it} \text{Size}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Profitabilitas : ROA / Total Asset

CG : *self assessment*

Size : Total Asset

e : Error

i : Bank

t : Tahun

Dalam menganalisa penulis menggunakan *software* Eviews 7 yang sering digunakan untuk penelitian analisa statistika dan ekonometrika.

Sesuai dengan jenis data dan alat pengolahan data yang digunakan, maka harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Melakukan estimasi dengan *fixed effect* (2) Melakukan uji Chow (*Common Effect* atau *Fixed Effect*) dengan hipotesis:

Ho : Menggunakan model *common Effect*

H1 : Menggunakan model *fixed effect*

Uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *common effect* (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *Fixed Effect*. Hal ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah sebaiknya menambah variabel *dummy* untuk mengetahui bahwa intersep berbeda antar perusahaan dengan metode *Fixed Effect* dapat diuji dengan uji F statistik. Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas dari *cross section* F lebih besar dari 0,05, maka terima Ho yang artinya menggunakan model *common effect*. Jika Ho diterima, maka selesai sampai di Uji Chow saja namun apabila hasilnya menolak Ho maka selanjutnya melakukan uji *Hausman*.

(3) Estimasi dengan *Random Effect* (4) Melakukan uji Hausman (*Random Effect* atau *Fixed effect*) dengan hipotesis:

Ho : Menggunakan model *random effect*

H1 : Menggunakan model *fixed effect*

Hausman telah mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah penggunaan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Uji *Hausman* ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variable* (LSDV) di dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) adalah efisien sedangkan metode OLS tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Oleh karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji *Hausman* bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Apabila *Chi Square* hitung lebih kecil dari *Chi Square* tabel, maka Ho diterima yang artinya menggunakan model *random effect*. Jika Ho diterima, maka selesai sampai di Uji *Hausman* saja.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk digunakan adalah data yang memiliki terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera* dilakukan untuk mengetahui suatu data terdistribusi normal atau tidak (Widardjono, 2009). Hipotesis dari uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera* adalah sebagai berikut:

Ho : Residual data terdistribusi normal

Ha : Residual data tidak terdistribusi normal

Jika nilai *Jarque-Bera* mendekati 0 atau sama dengan 0, maka data terdistribusi normal. Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka menerima Ho yang artinya residual data terdistribusi normal (Widardjono, 2009).

Uji Asumsi Klasik

- a) Autokorelasi, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. (b) Uji Multikolinearitas, Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki suatu korelasi antar variabel independen. Selain itu deteksi uji multikolinearitas juga berguna untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolonearitas dapat terdeteksi jika nilai korelasinya lebih dari 0,85. (c) Uji Heterokedastisitas, Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode observasi selama tiga tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka observasi penelitian ini berjumlah 24 observasi.

Kriteria sampel	Jumlah
Bank umum yang terdaftar di BEI hingga tahun 2014	24
Periode pengamatan	3
Jumlah pengamatan awal	72
Bank yang mengalami kerugian	0
Outliers	0

Outliers adalah data yang memiliki karakteristik unik, seperti memiliki penyimpangan yang berbeda jauh dengan observasi lainnya. Hal ini menyebabkan model penelitian menjadi kurang baik, sehingga harus dikeluarkan. Dari table diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat outliers yang harus dikeluarkan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan sebagai obyek penelitian dikarenakan perbankan merupakan sector yang memiliki instrument keuangan paling signifikan jika dibandingkan dengan sector keuangan lainnya.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atas variabel-variabel independen yang diuji dalam penelitian ini. Ukuran-ukuran statistic yang digunakan dalam analisis ini adalah rata-rata (*mean*), median, maximum, minimum dan standar deviasi.

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Deviation
CG	1.806	2	3.67	1	0.588
SIZE	27.145	26.721	30.693	23.441	2.194
ROA	2.084	1.721	4.909	0.569	1.075

Melakukan Uji Chow

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya Uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *common effect* (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *Fixed Effect*. Hal ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah sebaiknya menambah variabel *dummy* untuk mengetahui bahwa intersep berbeda antar perusahaan dengan metode *Fixed Effect* dapat diuji dengan uji F statistik. Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas dari *cross section* F lebih besar dari 0,05, maka terima Ho yang artinya menggunakan model *common effect*. Jika Ho diterima, maka selesai sampai di Uji Chow saja namun apabila hasilnya menolak Ho maka selanjutnya melakukan uji *Hausman*. Dengan hipotesis :

H0: Menggunakan model *common effect*

H1: Menggunakan model *fixed effect*

Hasil output dari uji chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	24.644	(23,46)	0.000
Cross-section Chi-square	186.438	23	0.000

Apabila F hitung lebih kecil (<) dari F tabel atau probabilitas dari *cross section* F lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima yang artinya menggunakan model *common effect*. Jika Ho diterima, maka selesai sampai di Uji Chow saja namun jika F hitung lebih kecil (>) dari F tabel atau probabilitas dari *cross-section* F lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak dan model yang digunakan adalah *fixed Effect*.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dilihat dari hasil uji *chow* menyatakan bahwa *cross-section* F (0.000) < 0.05 maka model menggunakan regresi *fixed effect*.

Melakukan Uji Hausman

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, Uji *Hausman* ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variable* (LSDV) di dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) adalah efisien sedangkan metode OLS tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Oleh karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji *Hausman* bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Apabila *Chi Square* hitung lebih kecil dari *Chi Square* tabel, maka Ho diterima yang artinya menggunakan model *random effect*. Jika Ho diterima, maka selesai sampai di Uji Hausman saja. Dengan hipotesis H0 : Menggunakan model *random effect*. H1 : Menggunakan model *fixed effect*

Hasil output dari uji *hausman* dilihat dari hasil probabilitas *cross-section* random yang didapatkan probabilitas *cross-section* random 0.03 < 0.05. Maka model penelitian ini diestimasi dengan menggunakan *fixed effect* model.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1)

Penentuan Hipotesis

Ho: data variabel dependen berdistribusi normal

H1: data variabel dependen tidak berdistribusi normal

(2) Penentuan tingkat signifikansi. Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya (α) sebesar 5% (3) Penentuan Statistik Uji. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian metode *Jarque Berra* (JB). *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan Apabila datanya bersifat normal. (4)

Penentuan Kriteria uji. Jika nilai probabilitas dari statistik JB lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai probabilitas dari statistik JB lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan maka H_0 diterima. (5) Kesimpulan. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan bantuan *Eviews* diperoleh probabilitas Jarque-Bera: sebesar 0.087459 (diatas 5%) artinya residual data terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar gangguan/error pada setiap pengamatan. Autokorelasi mengakibatkan OLS menghasilkan taksiran yang tak bias namun tidak efisien (*underestimated*) dan peramalan dengan OLS akan menghasilkan taksiran yang keliru.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Menggunakan Durbin Watson stat. dari output pengujian Common Effect diperoleh koefisien DW sebesar: 0.25

Masalah autokorelasi terjadi bila DW stat diluar range: 1,54 – 2,46. Karena nilai DW 0.25 maka dapat disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi positif

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam model persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan dengan uji Park. Pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya.

Hasil dari uji park dapat dilihat bahwa nilai probability masing-masing variabel CG (0.648) dan SIZE (0.434) > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi pelanggaran terhadap heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. jika koefisien koreasi antara

masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

	ROA	SIZE	CG
ROA	1.000000	-0.321573	-0.187472
SIZE	-0.321573	1.000000	0.110335
CG	-0.187472	0.110335	1.000000

Multikolinaritas terjadi bila ada nilai korelasi yang > 0.8 , dari matriks kolerasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada riset ini tidak terdapat masalah multikolinaeritas.

Hasil Pengujian Hipotesa

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Hasil output dari regresi panel data dengan metode *fixed effect*.

Dari hasil pengujian maka dapat diketahui bahwa CG berpengaruh terhadap kinerja atau profit perusahaan. CG menunjukan nilai probability 0.037 dengan t-statistic sebesar 2.137. Maka H_{01} ditolak dan H_{A1} diterima dimana artinya CG dapat mempengaruhi profitabilitas. Koefisien CG sebesar 0.281 menunjukan bahwa setiap kenaikan CG 1% maka perubahan profitabilitas akan bertambah sebesar 0.281. hubungan CG dan profitabilitas menurut hasil penelitian ini adalah positif dimana profitabilitas akan naik jika nilai CG naik.

Dari hasil pengujian maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan menunjukan nilai probability 0.000 dengan t-statistic sebesar -3.574. Maka H_{02} ditolak dan H_{A2} diterima dimana artinya ukuran perusahaan secara individual berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Koefisien ukuran perusahaan sebesar -1.093 menunjukan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1%, maka perubahan profitabilitas yang dilihat dari Y akan berkurang sebesar 1.093 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas menurut hasil penelitian ini adalah negatif dimana profitabilitas akan naik jika nilai ukuran perusahaan menurun.

Implikasi Manajerial

Dari hasil penelitian terbukti bahwa CG berpengaruh positif terhadap kinerja dan ukuran perusahaan. Semakin bagus nilai CG maka akan semakin bagus pula tanggung jawab perusahaan. Bagi pihak-pihak terkait diharapkan agar perusahaan memperhatikan aspek CG karena CG bisa meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang didapat dari ukuran perusahaan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profit perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil profit yang dihasilkan. Umumnya bank berukuran besar memiliki keunggulan daripada bank berukuran sedang atau kecil, seperti jumlah modal yang lebih besar, jumlah tenaga kerja dan reputasi yang lebih baik, dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan non-bunga dari sumber lain seperti jasa investasi perbankan, jasa transfer uang, jasa penukaran mata uang asing dan jasa asuransi. Hauner (2004) juga mengungkapkan bahwa ukuran bank berpengaruh pada efisiensi melalui 2 yaitu: Pertama, apabila ukuran bank berhubungan positif dengan kekuatan pasar, maka bank yang berukuran lebih besar biaya inputnya akan lebih rendah. Kedua, kemungkinan terjadi increasing return to scale yaitu keadaan dimana rasio input/output yang menurun dengan meningkatnya perusahaan.

Increasing returns to scale dapat berasal dari biaya tetap (misalnya, biaya untuk penelitian atau manajemen risiko) atau dari tenaga kerja yang terspesialisasi. Jadi dapat disimpulkan meskipun ukuran perusahaan besar tetapi jika tidak efisien maka akan menurunkan profit perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja atau profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 s/d 2014. (2) Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 s/d 2014.

Penelitian ini tak lepas dari berbagai keterbatasan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai berbagai keterbatasan yang dihadapi serta saran bagi penelitian selanjutnya: (1) Sampel penelitian masih terbatas pada bank umum yang terdaftar di BEI. Untuk selanjutnya dapat meneliti seluruh bank umum dengan periode penelitian yang diperpanjang. (2) Untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang terkait. (3) Mengganti perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum pernah diambil oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanti, Lutfilah, (2010), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI), *Jurnal Akuntansi UNESA Vol 1, No 1, (2012)*
- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*
- A.M, Sudarmadji dan Lana Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Jurnal PESAT Vol 2, Jakarta: Universitas Gunadarma*
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Syafri, Sofyan. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Istighfarin, Diana dan Ni Gusti Putu Wirawati. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov. 2015*.
- Julianti, Defi Kurnia. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.
- Kaihatu, Thomas S, (2006), Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 8 No. 1 Ed Maret*.
- Kasmir, Dr. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Edisi Revisi*.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002

KNKG, Komite Nasional Kebijakan Governance, (2006), Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.

Mirawati. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji*

Masita, Gracia. (2012) Determinan Efisiensi Perbankan di Indonesia Berdasarkan Data Envelopment Analysis (DEA)

Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia

Sari, Maylia Pramono, (2012), Peran Audit Internal dalam Upaya Mewujudkan GCG pada Badan Layanan Umum (BLU) di Indonesia.

Sartono, Agus. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.

Sawir, Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sunarto dan Agus Prasetyo Budi. (2009). Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas.

Surat Edaran Bank Indonesia 29 April (2013) kepada Semua Bank Umum Konvensional di Indonesia.

Sutedi, Adrian, (2011), *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika.

Tadikapury, Violetta Jingga, (2011), Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank X Tbk Kanwil X.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

Wicaksono, Tangguh, (2014), Pengaruh GCG terhadap Profitabilitas Perusahaan, *Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012*.

Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: EKONISIA.

Winarno, Wing Wahyu (2011) *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi 3. UPP STIM YKPN

Media Elektronik:

<http://library.upnvj.ac.id/pdf/5FES1AK/207112020/BAB%201.pdf>

<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html>

www.idx.co.id

